

Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Literasi Dan Numerasi Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Desa Karangduren Dan Glanggang Pakisaji Malang

¹Sri Aju Indrowaty, ²Dhani Ardian, ³Laily Amalia Savitri, ⁴Wandayani Goeyardi, ⁵Santi Andayani
Email : sriajuindrowaty@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: MMD; Keaksaraan; Berhitung; SDGs 4	Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan persaingan di dunia kerja yang semakin ketat, maka perlu dilakukan penguatan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah pedesaan. Melalui program MMD (Mahasiswa Membangun Desa), tema ini dipilih sehubungan dengan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat desa melalui pengembangan pendidikan literasi dan digitalisasi sumber belajar. Program ini sesuai dengan SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas, dan SDGs 5 tentang kesetaraan gender. Pengembangan pendidikan literasi dan digitalisasi sumber belajar ini sangat penting karena akan membantu masyarakat desa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga turut mendorong pembangunan sosial dan ekonomi di desa, serta membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih luas.
Keywords: MMD; Literacy; Numeracy; SDGs 4	ABSTRACT In order to make the nation's life smarter and competition in the world of work increasingly fierce, it is necessary to strengthen education throughout Indonesia, including in rural areas. With the MMD (Students Building Villages) program, this theme was chosen in connection with efforts to improve the quality of life of village communities through developing literacy education and digitizing learning resources. This program is in accordance with SDGs 4 concerning quality education, and SDGs 5 concerning gender equality. The development of literacy education and digitalization of learning resources is very important because it will help village communities increase knowledge and skills that can be used in various aspects of life, thereby helping to encourage social and economic development in villages, as well as helping to realize sustainable development goals more broadly.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Program MMD atau singkatan dari Mahasiswa Membangun Desa yang mempunyai tema “ MMD 1000 Desa “ berlangsung dari tanggal 26 Juli sampai 7 Agustus di desa Karangduren dan Glanggang kec. Pakisaji kabupaten Malang. Adapun gambaran umum, aspek dan uraian lainnya tentang keadaan desa diuraikan di bawah ini.

a. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian.

Desa Karangduren yang secara struktural merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari sistem perwilayahan Kecamatan Pakisaji, secara geografis Desa Karangduren terletak pada wilayah jalur alternatif transportasi darat, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 510,2 Ha yang terbagi menjadi 3 Dusun, yakni: Dusun Karangduren, Dusun Golek, dan Dusun Sentong - Pidek dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

Utara : Desa Kendalpayak
Barat : Desa Pakisaji

Selatan : Desa Sutojayan
 Timur : Sungai Brantas

b. Aspek Ekonomi

Perekonomian Desa Karangduren secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk pertanian Desa Karangduren untuk lahan basah (sawah) masih monoton pada unggulan padidan sedikit palawija.

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	110
2	TNI / Polri	8
3	Penjahit	5
4	Montir	5
5	Sopir	28
6	Petani	291
7	Karyawan Swasta	435
8	Kontraktor	1
9	Petukangan Kayu	25
10	Pertukangan Batu	53
11	Buruh Tani	505
12	Guru Swasta	28

Sumber : Data Profil Desa dan Kelurahan

c. Aspek Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian SDM masyarakat di Desa Karangduren, serta cenderung masih kuatnya budaya *Paternalistik*. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Disamping itu masyarakat Desa Karangduren yang cenderung memiliki sifat *ekspresif*, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

Munculnya masalah kemiskinan, ketenagakerjaan dan perburuhan menyangkut pendapatan, status pemanfaatan lahan pada fasilitas umum menunjukkan masih adanya kelemahan pemahaman masyarakat terhadap hukum yang ada saat ini. Kondisi ini akan dapat menjadi pemicu timbulnya benih kecemburuan sosial dan sengketa yang berkepanjangan, jika tidak diselesaikan sejak dini.

d. Aspek Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Desa Karangduren dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini cukup memadai dan sedang menggalakan kejar Paket, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk yang buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai. Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, Pemerintah Desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan.

Tabel 2. Sarana Penunjang Pendidikan

Taman Kanak-kanak	5
Jumlah guru	28
Jumlah murid	11
	5
SD/ MI	4
Jumlah guru	60
Jumlah murid	84
	0
Lembaga Pendidikan Keagamaan	7

Jumlah Pengajar	28
Jumlah Peserta Didik	11 9
Masjid	5
Musholla	38
Gereja	1

Sumber : Data Profil Desa dan Kelurahan

II. MASALAH

Ketidak mampuan sarana/ infrastruktur ekonomi dan bisnis dalam upaya menampung para lulusan lembaga pendidikan yang ada di desa, berakibat pada timbulnya pengangguran, yang akan berdampak pada timbulnya menurunnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Juga adanya kesenjangan sosial.

Kemudian setelah kami observasi dan melihat kondisi riil desa Karang Duren seperti.



Gambar 1. Kondisi jalan dari arah kantor desa menuju pertigaan Pakisaji



Gambar 2. Kantor Kepala Desa Karangduren



Gambar 3. Sekolah Dasar Karangduren 2

Sedang kondisi dan situasi terkini desa Glanggang adalah sebagai berikut,



Gambar 4. Kantor Kepala Desa Glanggang



Gambar 5. Jalanan persawahan menuju desa Glanggang

Dengan melihat kondisi ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek pendidikan maka tim MMD di desa Karangduren dan desa Glanggang-Pakisaji Kab.Malang memutuskan untuk mengusulkan kerja sama dengan Pemerintah Desa Karangduren dan desa Glanggang, Pemerintah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan tujuan :

1. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui Literasi dan Numerasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di desa Karangduren dan desa Glanggang Pakisaji Kabupaten Malang.
2. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan di era modern seperti sekarang ini.
3. Sebagai sarana untuk peningkatan daya saing di dunia kerja.

III. METODE

1. Tahap persiapan

- a. Mobilisasi dan konsolidasi tim MMD Karangduren, Galanggang dan tim pemerintah desa.

Sebelum melakukan Pengabdian maka tim DM-UB akan berkomunikasi dengan warga dan pemerintah desa tentang hal yang perlu dijalankan sebelum pelaksanaan program. Komunikasi tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan problematika di lapangan untuk mendapatkan solusi.

- b. Kajian Pustaka

Tim DM-UB akan melakukan kajian terlebih dahulu tentang hal yang diperlukan oleh masyarakat desa Karangduren. Kajian Pustaka dilakukan untuk mencari rujukan ilmu yang dapat menjadi dasar untuk pengabdian di desa.

2. Tahap perumusan perencanaan sistem
 - a. Perumusan definisi dan batasan sistem
 - b. Membuat analisis awal
 - c. Perencanaan kebutuhan
 - d. Perumusan sistem
 - e. Penyusunan laporan pendahuluan
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pemahaman terhadap program kerja bersama
 - b. Pembuatan relasi dengan masyarakat
 - c. Membuat kelas dan susunan pengajar
 - d. Pembuatan schedule mengajar
4. Tahap Implementasi
 - a. Pelatihan Literasi, dengan pengajaran Bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, China)
 - b. Pelatihan Numerasi, dengan pengajaran Matematika, Kimia, Fisika dsb.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Karang Duren

Tema MMD: Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Literasi dan Digitalisasi Sumber Belajar

SDGs: Pendidikan Desa Berkualitas

Tempatnya di Perpustakaan desa yang Bernama “Omah Ilmu”, di sana mahasiswa bergantian mengajar tidak hanya bidang Literasi tetapi juga Numerasi.

Hasil Kegiatan:

Untuk Literasi Berupa Pendidikan **Bahasa Inggris** mendapat hasil yaitu :

1. Peserta didik diperkenalkan dengan adanya perpustakaan Omah Ilmu di desa
2. Peserta didik mempelajari kosakata bahasa Inggris dasar yang berkaitan dengan perpustakaan
3. Peserta didik dapat kembali mengulang pembelajaran dengan *flashcards* yang ditinggalkan di perpustakaan

Untuk Literasi **Bahasa Jepang** :

Hasil Kegiatan:

1. Para siswa dapat mengikuti instruksi serta menuangkan ide dan berkreasi di media kertas HVS yang diberikan
2. Para siswa menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap Bahasa Jepang serta tampil percaya diri saat memberikan contoh baik dalam menulis & berbicara di depan siswa yang lainnya
3. Para siswa mempelajari frasa, kosakata yang dibutuhkan dalam percakapan sehari-hari dan juga hobi dalam Bahasa Jepang

Literasi **Bahasa Prancis**,

1. Peserta didik diperkenalkan dengan bahasa, budaya, dan negara Prancis.
 2. Peserta didik mampu melafalkan dan menggunakan kosakata umum dalam Bahasa Prancis, seperti huruf, angka, salam dan sapaan, nama-nama hewan, warna, serta hal-hal yang terkenal dari negara Prancis.
 3. Peserta didik melakukan aktivitas kolaboratif di kelas sebagai sarana mengenal Bahasa Prancis.
 4. Pengadaan Modul Pembelajaran Bahasa Prancis Dasar bagi para peserta didik.
- Munculnya ketertarikan peserta didik terhadap bahasa dan budaya Prancis.

Literasi **Bahasa Mandarin** Hasil Kegiatan:

1. Siswa diperkenalkan dengan bahasa mandarin yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya.
2. siswa diberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok guna mempraktekan teori yang telah diajarkan
3. siswa dapat memperkenalkan diri menggunakan bahasa mandarin

4. siswa dapat menuliskan beberapa aksara mandarin sederhana memberikan suasana belajar yang menyenangkan disertai games serta ice breaking

Tidak hanya literasi saja yang diajarkan di perpustakaan Omah Ilmu, tetapi juga **numerasi** yaitu **Matematika** dengan hasil sebagai berikut :

1. Perpustakaan omah ilmu lebih aktif kembali karena adanya kegiatan belajar sambil bermain.
2. sering dengan cara bermain ular tangga yang dimana dapat merekatkan komunikasi antar sesama.
3. Memberikan arahan atau pemahaman kepada adik-adik tentang pembelajaran matematika bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menyenangkan.
Dan juga mengajarkan rambu rambu lalu lintas kepada adik adik Sekolah Dasar (SD) yang belajar di perpustakaan Omah Ilmu.
1. Siswa SD dapat mengetahui Pengertian, Fungsi, Syarat rambu lalu lintas menurut Undang-Undang yang berlaku di Indonesia
2. Siswa SD dapat mengetahui macam-macam rambu lalu lintas yang berlaku di Indonesia
3. Siswa SD dapat mengetahui sanksi yang berlaku di Indonesia apabila melanggar lalu lintas
4. Siswa SD diberikan quiz melalui video yang diputar tentang pelanggaran lalu lintas
Siswa diharapkan untuk selalu taat untuk berlalu lintas dan sesuai dengan umur yang telah ditetapkan untuk bisa berkendara

Dengan demikian dampak dengan adanya pembelajaran Literasi dan Numerasi di desa Karang Duren adalah :

1. Perpustakaan omah ilmu lebih aktif kembali karena adanya kegiatan belajar sambil bermain.
2. Memberikan alternatif cara kepada adik-adik agar tidak bermain handphone terlalu sering dengan melakukan praktikum sederhana yang kami sediakan berbentuk modul diperpustakaan omah ilmu.
3. Memberikan arahan kepada adik-adik tentang digitalisasi yang berdampak positif contohnya melihat tutorial praktikum sederhana di youtube lalu di praktikan dan dipelajari mengapa hal tersebut dapat terjadi. Memberikan kualitas belajar yang lebih modern karena tidak hanya dengan teori tetapi langsung dipraktekkan.

Gambar Pembelajaran di Perpustakaan Desa “Omah Ilmu” di Desa Karang Duren



Gambar 6. Konsolidasi DPL dan Mahasiswa MMD



Gambar 7. Kegiatan di Perpustakaan Omah Ilmu

Di Desa Glanggang

Sosialisasi Aplikasi Bahasa Asing dengan tema MMD: Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui **Literasi**

dan Digitalisasi Sumber Belajar

Hasil Kegiatan: Kegiatan berjalan dengan lancar, dihadiri kurang lebih ratusan siswa dan siswi kelas 8 SMPN 2 Pakisaji. Materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa/siswi tersebut dibuktikan dengan lancarnya praktik penggunaan aplikasi yang telah disampaikan, siswa/siswi juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan bahasa asing yang dilontarkan beserta kuis yang diberikan. Harapannya dengan pengaksesan ini nantinya siswa/siswi di SMPN 2 Pakisaji tersebut dapat lebih cepat memahami maupun mendapat kosakata baru dalam mempelajari bahasa asing yang diminati dan mungkin belum diberikan di bangku sekolah menengah pertama. Karena saat ini bahasa asing sangat penting untuk dipelajari terutama untuk menunjang karir dan pendidikan.



Gambar 8. Sosialisasi Aplikasi Bahasa Asing di SMPN 2 Pakisaji

Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Editor, Tema MMD: Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui **Literasi dan Digitalisasi Sumber Belajar**

Hasil Kegiatan: Program kerja “Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Editor” telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target. Pelaksanaan program kerja tersebut dihadiri oleh siswa-siswi kelas 9 SMPN 2 Pakisaji yang berjumlah kurang lebih 125 siswa. Materi yang diberikan dalam sosialisasi tersebut yakni pemanfaatan aplikasi editor, salah satunya adalah Canva. Dimana penggunaan Canva ini sifatnya sudah mengglobal dan manfaat dari penggunaannya juga bisa mendukung proses belajar mengajar. Pada saat berjalannya acara, siswa-siswi kelas 9 SMPN 2 Pakisaji sudah mengerti mengenai adanya aplikasi Canva, tetapi kebanyakan dari mereka juga belum mengerti sepenuhnya mengenai penggunaan aplikasi Canva. Maka dari itu, tujuan dari adanya program kerja ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan Canva sebagai aplikasi editor yang tentunya sangat berguna di masa sekarang maupun di masa mendatang. Sebab, sebagian besar fitur yang terdapat pada aplikasi Canva juga sangat relevan dengan bidang pendidikan. Harapan dari terlaksananya program kerja ini adalah dapat memberikan *impact* positif bagi siswa-siswi kelas 9 SMPN 2 Pakisaji agar bijak dalam menggunakan gadget, salah satunya adalah pemanfaatan aplikasi Canva dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan program kerja ini juga dilengkapi dengan pemberian *mini quiz* agar dapat meningkatkan antusiasme para siswa.



Gambar 9. Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Editor di SMPN 2 Pakisaji

Pemetaan pendidikan literasi di Desa sasaran

Hasil Kegiatan: Kegiatan berjalan lancar, diikuti oleh kurang lebih ratusan siswa dan siswi dari kelas 8 SMPN 2 Pakisaji. Kuesioner yang disediakan dapat diisi dengan mudah dan dipahami oleh siswa-siswi tersebut. Dari data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta memiliki minat yang rendah dalam berliterasi. Dengan adanya kuesioner ini, diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 2 Pakisaji dapat meningkatkan minat dalam berliterasi, karena literasi sangat penting untuk membantu memahami informasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Program kerja Pendidikan Literasi dan Digitalisasi Sumber Belajar telah mendapatkan beberapa data penting perihal kualitas dan kondisi dari Pendidikan Literasi dan Digitalisasi Sumber Belajar. Semua data tersebut didapatkan dari input berupa kuisisioner yang diisi oleh ratusan siswa dan siswi Kelas 8 SMPN 2 Pakisaji. Kuisisioner tersebut dibagikan kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan Sosialisasi. Data yang didapatkan dari kuisisioner tersebut menjadi bahan refleksi dari kondisi yang sedang dialami oleh siswa siswi SMPN 2 Pakisaji dalam hal literasi dan digitalisasi sumber belajar. Selain itu juga terdapat peninjauan dari fasilitas Pojok Baca yang terdapat di SMPN 2 Pakisaji. Dari peninjauan tersebut ditemukan bahwa fasilitas dan kondisi yang terdapat di Pojok Baca masih kurang dan perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut telah direalisasikan dengan cara donasi buku dari berbagai tema serta kegiatan mendekorasi dan pembersihan taman Pojok Baca.



Gambar 10. Pemetaan pemahaman Literasi

V. KESIMPULAN

Dengan adanya MMD (Mahasiswa membangun desa) tepatnya MMD 1000 desa dengan tema Peningkatan Literasi dan Numerasi di desa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat sehingga perlu adanya penguatan pendidikan diseluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di wilayah pedesaan. Dengan adanya program MMD (Mahasiswa Membangun Desa) tepatnya di desa Karangduren dan Glanggang Kec, Pakisaji. Program ini sesuai dengan SDGs 4 tentang Pendidikan berkualitas, dan SDGs 5 tentang Kesetaraan gender. Pengembangan pendidikan literasi dan digitalisasi sumber belajar ini sangat penting karena akan membantu masyarakat desa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga membantu mendorong perkembangan sosial dan ekonomi di desa-desa, serta membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih luas. Dengan adanya program ini membuka wawasan kepada pelaku MMD yaitu mahasiswa untuk tergerak dalam andil Pendidikan di wilayah pedesaan. Sedang bagi pihak desa, membuka mata bahwa pihak perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Brawijaya sangat peduli dan selalu aktif untuk membantu perkembangan desa yang berada di wilayah sekitar Universitas Brawijaya dan juga wilayah Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Data profil desa dan kelurahan Karangduren.

http://etheses.uin-malang.ac.id/2694/8/10220010_Bab_4.pdf

Data Pendidikan SDN 1 Karangduren.

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20518396>

SMPN 2 Pakisaji

https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMP%20NEGERI%202%20PAKISAJI_109803